

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor yang bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba atau rugi bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA positif menunjukkan bahwa dari total

... ..

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Zulfikar (2006) melakukan pengujian pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan juga menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dilakukan oleh Makaryanawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004). Teori yang mendasari penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil berbeda justru diperoleh oleh Suranta dan Pratana serta Kaaro (2002) dalam Suranta dan Pratana (2004) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis memasukkan proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

Proporsi dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan

komisaris terdapat jabatan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili pemegang saham. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan nilai perusahaan yang baik, perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen dari jumlah seluruh anggota komisaris (Kusumaning, 2004).

Nurlela dan Ishlahuddin (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi bertindak secara hati-hati, karena mereka menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan begitu, adanya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini juga memasukkan variabel proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi untuk mempengaruhi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat

lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan (Kartika, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *PROPORSI DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2009) yang berusaha menganalisis apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta apakah Proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena variabel moderasi yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional. Hal ini, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang hanya meneliti kepemilikan manajerial sebagai indikator pemoderasi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian meliputi:

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA.
2. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q.
3. Proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan Proporsi dewan komisaris terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan Kepemilikan Institusional terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dalam menilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan bisnis.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia akuntansi sehingga bisa berguna selama di perkuliahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menambah referensi bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang nilai perusahaan.